

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi komponen penting dalam meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang, disertai dengan perubahan mendasar atas struktur dan pemerataan pendapatan bagi penduduk. Pembangunan ekonomi dalam skala nasional tidak dapat dicapai tanpa adanya pembangunan ekonomi di taraf daerah. Pembangunan ekonomi tidak akan pernah terwujud tanpa adanya peningkatan atas penyerapan tenaga kerja. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang selaras dengan jumlah angkatan kerja yang sedang berkembang di Provinsi Jawa Timur.

Jawa timur merupakan lokasi produsen utama baik nasional maupun internasional yang menampung lebih dari 14.000 unit manufaktur besar, dan sedang ditambah dengan 600.000 perusahaan kecil dan industri kerajinan rumah tangga.² Adapun jumlah angkatan kerja tahun 2022 di Jawa Timur sebanyak 22,87 juta jiwa, dan jumlah tersebut bertambah dibandingkan pada tahun 2021. Hal ini beriringan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang mengalami kenaikan sebesar 1,23 persen pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021.³

² Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Pemetaan Potensi Ekonomi Daerah Koridor Wilayah Jawa

³ Badan Pusat Statistik

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi serta distribusi barang dan jasa. Ketika proses produksi serta distribusi dilakukan maka harus ada tenaga kerja. Tenaga kerja juga merupakan sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Dengan begitu memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Timur. Salah satu modal utama dalam pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Mulyadi, teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori klasik Adam Smith (1729-1790) bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat utama bagi pertumbuhan ekonomi.⁴

Suatu proses interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja akan membentuk tingkat upah dalam dunia industri. Menurut UU No 11 Tahun 2020 tentang ketenagakerjaan dalam pasal 1 ayat 30 menyatakan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan

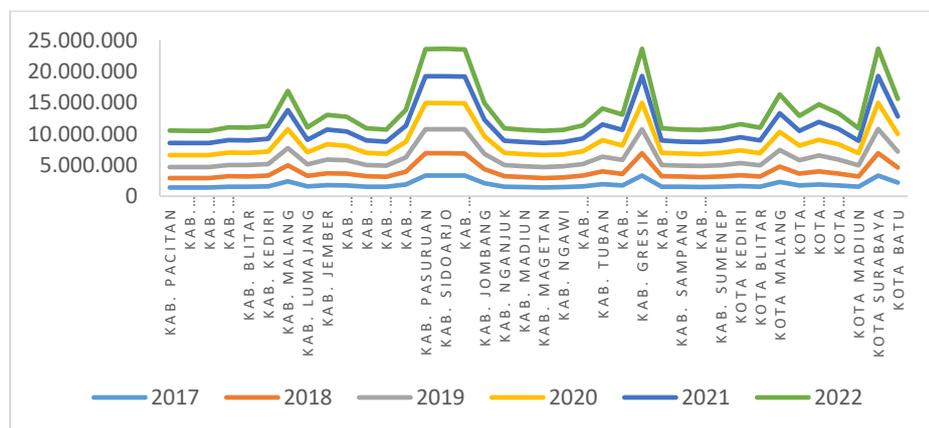
⁴ Mulyadi Sabri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 65

dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.⁵

Pada permintaan tenaga kerja, apabila upah semakin rendah maka tenaga kerja yang diminta akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat upah maka tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan akan semakin rendah. Sehingga upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja hal ini tentu berkaitan dengan tingkat partisipasi dari angkatan kerja.⁶

Grafik 1. 1

Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Ketenagakerjaan

⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), hal. 107

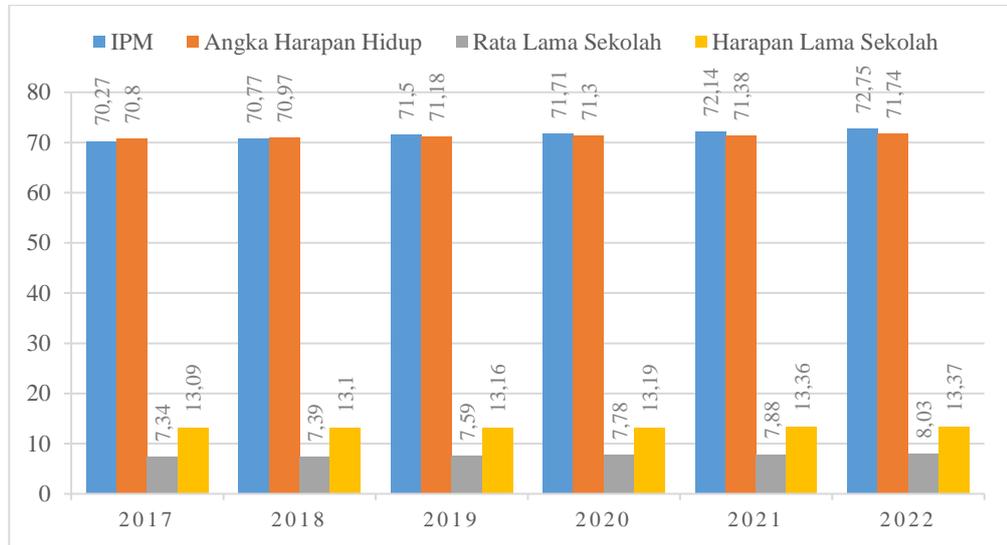
Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022 terus mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa rata-rata Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) di Provinsi Jawa Timur adalah Rp. 1.676.101. Nilai rata-rata UMK tertinggi berada di Kota Surabaya sebesar Rp. 3.937.837. Penetapan upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup manusia, indeks harga konsumen, kemampuan, kondisi pasar, upah yang berlaku antar daerah, serta tingkat perkembangan ekonomi dan pendapatan. Besarnya nilai upah disebabkan harga bahan baku relatif lebih mahal, sedangkan nilai upah yang rendah dikarenakan harga bahan baku relatif lebih murah.

Sejalan dengan teori kuantitas David Ricardo menjelaskan bahwa nilai upah memiliki hubungan berbanding lurus antara jumlah uang dengan harga satuan barang. Dalam menjaga kesetabilan dari harga barang diperlukan kebijakan stabilisasi dari jumlah uang yang beredar.⁷ Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya upah harus pada posisi yang wajar, artinya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, diperlukanya kebijakan dalam mengatur nilai upah seperti upah minimum.

⁷ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hal. 192.

Grafik 1. 2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik⁸

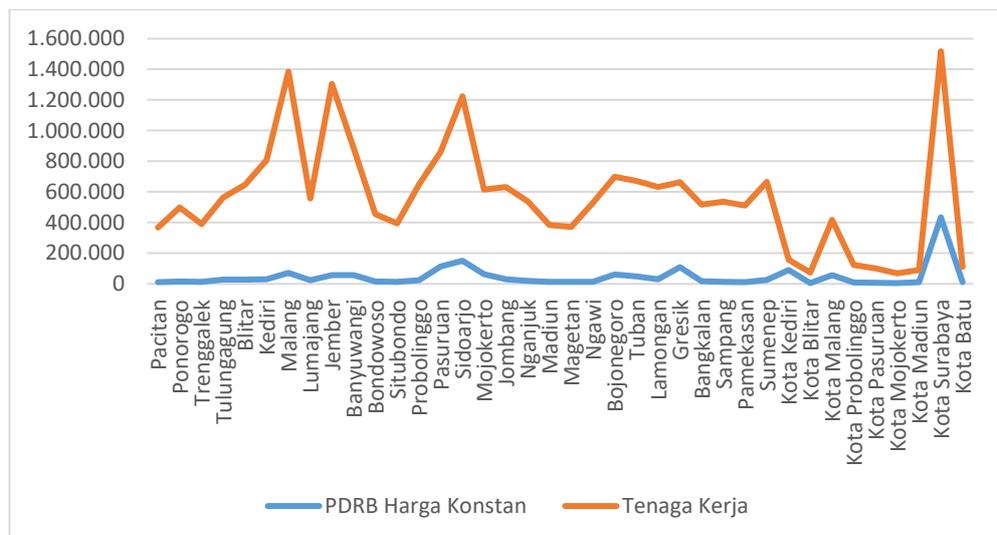
Pada grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017-2022 bahwa angka harapan hidup menunjukkan angka yang selaras dengan IPM. Serta, rata lama sekolah dan harapan lama sekolah menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Dengan meningkatnya IPM di Provinsi Jawa Timur ini sedikit banyak memberikan indikasi bahwa komponen IPM akan mendorong produktivitas penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa IPM sebagai salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan penduduk di setiap daerah.⁹

⁸ BPS, *Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS-Statistics Indonesia, Series of Publication of Human* (data diolah 2023)

⁹ Darwin Lie, *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hal. 7

Salah satu hasil pembangunan dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam kurun waktu tertentu, atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB secara umum mengukur besarnya jumlah barang dan jasa yang terlepas dari perubahan harga.

Grafik 1. 3
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

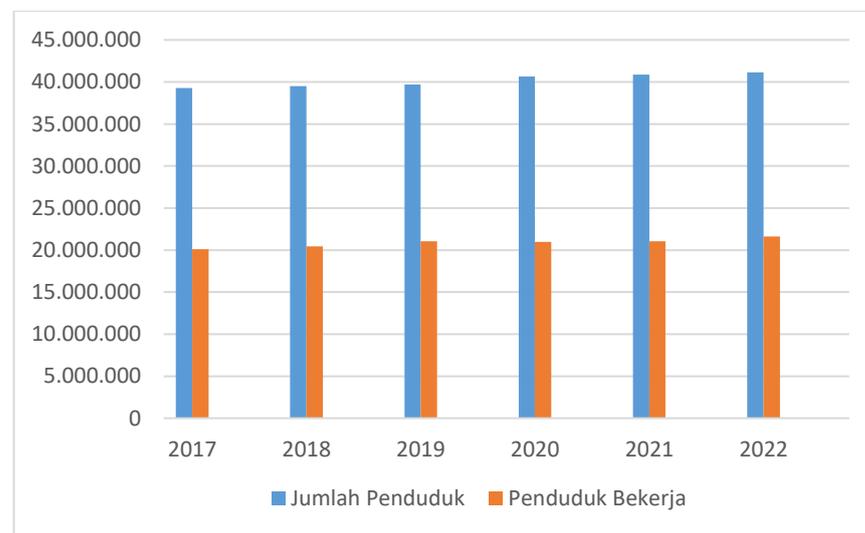
Pada grafik 1.3 menunjukkan PDRB atas dasar harga konstan dan jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Dapat di lihat bahwa nilai PDRB tertinggi berada di Kota Surabaya sebesar 434.268 Milyar. Sedangkan PDRB terkecil berada pada Kota Blitar sebesar 5.182

Milyar. Adapun jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, Kota Mojokerto menduduki posisi terendah sebesar 68.705 jiwa, sedangkan posisi tertinggi berada di Kota Surabaya sebesar 1.518.038 jiwa.

Badan Pusat Statistik menyatakan konsep penduduk yaitu seluruh individu bertempat tinggal di suatu wilayah selama kurang lebih 6 bulan dengan tujuan menetap. Jumlah penduduk pada suatu wilayah memiliki keterkaitan terhadap penyerapan tenaga kerja. Teori penduduk yang dikemukakan oleh Karl Max menjelaskan bahwa semakin tinggi populasi maka akan semakin tinggi produktivitasnya, jika teknologi tidak digantikan dengan mesin.

Grafik 1. 4

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Provinsi Jawa Timur (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Data pada grafik 1.4 menjelaskan bahwa jumlah penduduk terus mengalami kenaikan sedikit demi sedikit tapi pasti. Sedangkan penduduk bekerja mengalami penurunan pada tahun 2020 kemudian meningkat kembali pada tahun 2021. Akibat dari penurunan jumlah penduduk bekerja dapat menimbulkan penambahan pengangguran, hal ini dapat menurunkan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita masyarakat. Dengan demikian dampak tidak langsung dari pengangguran adalah menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang begitu pesat, sehingga jumlah penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan. Akan tetapi pesatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk ini tidak disertai dengan tingginya penyerapan tenaga kerja dan lapangan kerja yang ada sehingga memunculkan masalah baru bagi masyarakat. Serta jika melihat keadaan di masyarakat sendiri yang telah bekerja banyak juga yang masih memiliki upah di bawah UMK yang ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul **“Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angka angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur terus meningkat dari tahun ke tahun namun ketersediaan lapangan pekerjaan yang belum memadai
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Provinsi Jawa Timur terus naik namun belum bisa dirasakan secara merata oleh masyarakat, sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
3. Indeks pembangunan manusia (IPM) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan produktifitas masyarakat.

Upah minimum dipengaruhi oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen pendapatan dari faktor-faktor produksi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh UMK, IPM, PDRB, dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?
5. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh UMK, IPM, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
2. Untuk menguji pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
3. Untuk menguji pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
4. Untuk menguji pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
5. Untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan, sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat serta dijadikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan bisa dijadikan referensi bagi akademisi maupun non akademisi bidang Ekonomi Syariah.

2. Secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- 1) Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, provinsi, maupun kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada peningkatan penerapan tenaga kerja guna menuju keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan supaya penelitian tersebut dapat lebih tajam dan memberi manfaat yang lebih luas bagi peneliti berikutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini, penulis memberikan empat variabel independen, yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa timur, serta satu variabel dependen yakni penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini menggunakan sampel data selama enam tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Diharapkan dengan sampel data selama enam tahun akan cukup merepresentasikan bagaimana pengaruh UMK, IPM, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

b. Keterbatasan Penelitian

- 1) Batasan pada penelitian berfokus pada pengaruh UMK, IPM, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
- 2) Keterbatasan data penelitian, keterbatasan data penelitian sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2022.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

1) Upah Minimum

Upah minimum diartikan sebagai pembayaran yang diterima pekerja selama melakukan pekerjaan. Upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁰

2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah pengukuran yang digunakan dalam menilai pembangunan manusia di suatu negara dengan menggunakan kombinasi dari bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.¹¹

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah atau suatu negara dalam jangka waktu tertentu.¹²

4) Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah penerimaan tenaga kerja yang bertujuan untuk melakukan pekerjaan atau suatu keadaan

¹⁰ Gianie, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Berpendidikan Rendah Di Sektor Industri dan Perdagangan*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hal. 1

¹¹ M. P. Todaro dan S. C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006

¹² Badan Pusat Statistik

yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja.

b. Secara Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap suatu variabel yang memberikan arti atau menyampaikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Adapun tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk mengetahui indikator-indikator di setiap variabel. Berikut adalah indikatornya:

- a. Upah minimum sebagai tolak ukur penambahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekaligus sebagai indikator jumlah pekerja yang dihasilkan disuatu wilayah.
- b. Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.
- c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab dan disetiap bab akan terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis mengenai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.